

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam hidupnya. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.² Dengan demikian pendidikan memegang peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas potensi peserta didik dan juga pendidikan mempunyai tujuan yang bermanfaat untuk kepentingan hidup.

Tujuan pendidikan ialah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subyek didik setelah mengalami proses pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini dikarenakan dari dasar pendidikan inilah yang menentukan corak dan isi pendidikan dan dari tujuan pendidikan itu juga akan menentukan ke arah mana anak didik dibawa.³ Sedangkan dalam pembukaan UUD 1945 dijelaskan salah satu tujuan Negara dalam bidang pendidikan yaitu "... mencerdaskan kehidupan bangsa ...".⁴ Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satu faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa.

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

³ *Ibid...*hal. 9

⁴ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, (Solo: Adzana Putra), hal. 2

Kemajuan suatu bangsa dapat dicapai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dalam negaranya. Oleh karena itu peserta didik haruslah mempunyai ilmu pengetahuan. Selain itu, manusia mempunyai derajat yang lebih tinggi ketika ia memiliki ilmu. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilaah ayat 11.⁵

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Mujaadilah : 11).

Berdasarkan ayat di atas, diketahui bahwa orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah dimana ilmu pengetahuan itu sendiri diperoleh melalui proses pendidikan. Dalam Pendidikan formal terdapat proses yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan.

Dalam proses pendidikan yang paling penting adalah kegiatan belajar. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar peserta didik. Tidak bisa dipungkiri bahwa dalam prosesnya masih terdapat beberapa masalah yang muncul. Dalam pendidikan formal atau lingkungan sekolah matematika

⁵ Lembaga Penyelenggara Peterjemah/Petafsir Al Quran, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), hal. 793

merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia.⁶ Hal ini dikarenakan matematika merupakan ratunya ilmu dan selalu ada di setiap jenjang pendidikan.

Matematika adalah ilmu wajib yang harus di berikan kepada peserta didik mulai dari usia dini. Di Indonesia, sejak bangku SD sampai perguruan tinggi, bahkan sejak *play group* atau sebelumnya (*baby school*), syarat penguasaan terhadap matematika jelas tidak bisa dikesampingkan.⁷ Matematika adalah ilmu pasti, dimanapun keberadaannya bahkan dibelahan dunia manapun matematika adalah ilmu pasti. Dalam pembelajaran matematika, beberapa masalah sering muncul dari peserta didik yang menghambat proses belajarnya.

Masalah dari peserta didik yaitu adanya kesulitan belajar bagi peserta didik. Hal penting yang berkaitan dengan masalah belajar adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Menurut ahli pendidikan, hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri sendiri (*internal*) dan dari luar diri peserta didik (*eksternal*).⁸ Faktor dari dalam diri anak sendiri (*internal*) ciri-cirinya yaitu sulit berkonsentrasi, tidak mendengarkan bila diajak bicara, gagal menyelesaikan tugas, menghindari tugas yang memerlukan pemikiran dan perhatian mudah teralihkan. Sedangkan yang datang dari luar diri peserta didik (*eksternal*) diantaranya yang mempengaruhi kesulitan belajar antara lain guru.

⁶ Moch. Masykur Ag. dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 41

⁷ *Ibid...* hal. 41

⁸ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), hal. 18

Di sekolah, guru merupakan pendidik dalam segala hal. Guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Dalam kegiatan belajar, guru berperan sebagai pembimbing yang harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Oleh karena itu, cara mengajar guru harus efektif dan dimengerti oleh anak didiknya baik dalam menggunakan model, teknik, ataupun metode dalam mengajar yang akan disampaikan kepada anak didiknya dalam proses belajar mengajar dan disesuaikan dengan konsep yang diajarkan berdasarkan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar.⁹

Berdasarkan hasil observasi kepada guru mata pelajaran matematika kelas VII SMPN 1 Pogalan, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika metode yang digunakan adalah ceramah atau metode konvensional. Permasalahan dari siswa pada saat proses pembelajaran dengan metode ceramah yaitu siswa terkesan tidak aktif dalam belajar karena hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru. Semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran masih kurang, konsentrasi siswa belum sepenuhnya tertuju kepada penjelasan materi dan siswa merasa bosan. Hal tersebut yang mengakibatkan hasil belajar matematika kurang memuaskan. Padahal dalam Kurikulum 2013 yang sudah diterapkan guru lebih banyak diharapkan sebagai fasilitator dan kegiatan belajar terfokus pada interaksi dari siswa.

Dalam proses pembelajaran K13 untuk semua jenjang pendidikan standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dilengkapi

⁹ *Ibid...*hal. 34

dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan dan menyimpulkan. Dalam hal ini, guru bukan satu-satunya sumber belajar.¹⁰ Sehingga siswa dituntut aktif menemukan sendiri terkait rumus ataupun materi yang dipelajari. Selain itu, penilaian lebih kepada aspek kognitif dan afektif. Disinilah siswa dinilai bagaimana pengetahuan dan sikap mereka, apakah mereka mampu bekerjasama, aktif dan menghargai pendapat temannya sehingga proses pembelajaran betul-betul terfokus pada interaksi siswa dan bukan hanya guru yang aktif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, terpikirlah gagasan dari peneliti untuk mengupayakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan saling berinteraksi satu sama lain dengan aktif. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang baik haruslah berkriteria antara lain, valid, praktis dan efektif. Model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Penggunaan model pembelajaran kooperatif menjadikan setiap kelompok dapat berdiskusi memecahkan masalah yang diberikan guru dan membantu teman lain jika mengalami kesulitan.

Cooperative learning merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. *Cooperative learning* dapat diterapkan secara efektif jika guru (1) jelas memahami perilaku siswa dan sistem manajemen perilaku siswa; (2) mengetahui bagaimana mengembangkan interpersonal siswa; (3) mengajari siswa bagaimana menampilkan peran khusus dan tata cara yang

¹⁰ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 32

diharapkan dalam struktur kooperatif yang berbeda.¹¹ Model pembelajaran kooperatif sangatlah banyak, namun dalam penelitian ini akan dibahas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Think Pairs Share adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain.¹² Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran.¹³ Model pembelajaran ini menitikberatkan pada keaktifan siswa. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru namun secara mandiri berpikir menemukan pemecahan dari masalah/soal yang diberikan guru. Selain itu, model pembelajaran ini tidak akan menyita waktu yang lama dalam pembentukan kelompok karena siswa berpasangan dengan teman sebangkunya. Selain pemilihan model pembelajaran yang tepat, pada pembelajaran matematika juga memerlukan bantuan media untuk mempermudah menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa.

Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁴ Menurut Hamalik, pemakaian media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 55

¹² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 209

¹³ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), hal. 58

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal.3

pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.¹⁵ Oleh karena itu, melalui media potensi indra peserta didik dapat diakomodasikan sehingga hasil belajar akan meningkat. Salah satu aspek yang diunggulkan mampu meningkatkan hasil belajar adalah bersifat multimedia yaitu gabungan dari berbagai unsur media seperti teks, gambar, animasi, video.

Penggunaan multimedia presentasi dapat menunjukkan gambaran nyata hal-hal yang mendukung dan memperjelas penyampaian materi dalam bentuk slide-slide grafis yang lebih menarik sehingga diharapkan siswa tidak cepat bosan dan akan lebih tertarik dalam belajar matematika. Salah satu program aplikasi multimedia presentasi yaitu *microsoft powerpoint*. Pembuatan *powerpoint* sangat mudah sehingga semua pendidikpun dapat menggunakannya sebagai media pembelajaran. Media *powerpoint* membantu seorang guru untuk lebih mudah mempresentasikan materi ajar kepada siswa dan memudahkan guru menguasai kelas dan membantu peserta didik untuk tetap fokus dengan apa yang diterangkan oleh guru. Media *powerpoint* dapat memvisualisasikan materi sehingga siswa mudah untuk mengingat dan memahami.

Model pembelajaran TPS dengan media *powerpoint* ini diterapkan pada materi bangun datar khususnya segiempat. Materi ini membutuhkan media untuk memvisualisasikan sifat-sifat dan cara menentukan luas dan keliling dari bangun datar tersebut. Kebanyakan siswa belum bisa menentukan rumus keliling dan luas

¹⁵ *Ibid...*hal. 19-20

segiempat dengan tepat, sehingga siswa kesulitan mengaplikasikannya untuk menyelesaikan soal yang berkaitan dengan rumus tersebut. Oleh karena itu, dengan menerapkan pembelajaran ini siswa dibimbing dan dituntut dapat membangun pemikiran untuk menemukan sendiri rumus luas bangun datar tersebut kemudian mendiskusikan idenya dengan temannya sehingga siswa akan mampu menentukan dan menerapkan rumus tersebut dengan tepat. Hasil penemuan dari pembelajaran ini akan mudah diingat oleh siswa sehingga kedepannya akan mampu menyelesaikan soal yang berkaitan dengan rumus keliling dan luas bangun datar. Berdasarkan penjelasan berbagai masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan Media *PowerPoint* Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Siswa Kelas VII SMPN 1 Pogalan”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul antara lain:

- a. Proses belajar mengajar matematika
- b. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan media *powerpoint*
- c. Materi bangun datar
- d. Hasil belajar matematika siswa

- e. Perbedaan hasil belajar siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan media *powerpoint* dan yang tidak diberi perlakuan.
- f. Variabel bebas (x) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan media *powerpoint*.
- g. Variabel terikat (y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa.

2. Pembatasan masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dan mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan dalam pembahasan yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa yang menjadi sampel penelitian ini adalah siswa siswi SMPN 1 Pogalan kelas VII D dan VII E.
- b. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bangun Datar dan dibatasi pada sub bab Segiempat mengenai pengertian, sifat-sifat dan menemukan rumus keliling dan luas segiempat.
- c. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
- d. Media yang digunakan dalam penelitian ini berupa *microsoft powerpoint* yang berfungsi sebagai alat bantu atau perantara penyampaian materi pelajaran kepada siswa.
- e. Peneliti hanya mencari pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan media *powerpoint* terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti dapat menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan media *powerpoint* terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar siswa kelas VII SMPN 1 Pogalan?
2. Berapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan media *powerpoint* terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar siswa kelas VII SMPN 1 Pogalan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan media *powerpoint* terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar siswa kelas VII SMPN 1 Pogalan.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan media *powerpoint* terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar siswa kelas VII SMPN 1 Pogalan.

E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan media *powerpoint* terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar siswa kelas VII SMPN 1 Pogalan.

F. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang dapat kita ambil antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan dan memberikan kontribusi akademis terhadap upaya pengembangan model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran matematika khususnya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan media *powerpoint* di SMPN 1 Pogalan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan pemahaman, keaktifan, kreatifitas siswa, sehingga siswa mudah memecahkan masalah baik dalam pembelajaran matematika maupun kehidupannya.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan atau pilihan dalam menentukan model pembelajaran yang digunakan meningkatkan hasil belajar matematika pada

mata pelajaran Matematika atau mata pelajaran lain melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

c. Bagi Sekolah

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media *powerpoint* pihak sekolah dapat menjadikan salah satu bahan pertimbangan atau rujukan dalam prioritas penggunaannya dalam pengajaran pelajaran lain, khususnya mata pelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Sebagai motivasi diri dan kemampuan berfikir dalam pembelajaran matematika dan sebagai acuan, wacana juga bekal untuk masa depan.

e. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi dan menjadi bahan awal untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *powerpoint* terhadap hasil belajar matematika.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dan kesalahpahaman tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul yaitu:

1. Secara Konseptual

- a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁶

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia

- b. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru.¹⁷
- c. *Think Pairs Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain.¹⁸
- d. *Microsoft Office PowerPoint* merupakan program aplikasi presentasi yang populer dan paling banyak digunakan saat ini untuk berbagai kepentingan presentasi, baik pembelajaran, presentasi produk, *meeting*, seminar, lokakarya dan sebagainya.¹⁹
- e. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.²⁰

2. Secara Operasional

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan media *powerpoint* terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar siswa kelas VII SMPN 1 Pogalan. Penelitian ini dilakukan pada kelas yang terpilih menjadi sampel penelitian. Adapun ada atau tidaknya pengaruh dilihat dari hasil nilai matematika siswa yang telah diberi perlakuan dibandingkan dengan hasil nilai matematika

¹⁷ Tukiran Taniredja, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 56

¹⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 209

¹⁹ Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2012), hal. 295

²⁰ Djoko Adi Susilo, *Buku Ajar Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Malang: Universitas Kanjuruhan Malang Press, 2011), hal. 7

yang tidak diberi perlakuan. Jika terdapat pengaruh, maka langkah selanjutnya melihat besar pengaruh model pembelajaran tersebut yang diterapkan pada kelas eksperimen.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dalam memahami dan mencari pembahasan penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan sistematika skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bab I (Pendahuluan) berisi tentang latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II (Landasan Teori) berisi tentang hakikat matematika, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), media *powerpoint*, hasil belajar, materi bangun datar, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan media *powerpoint* pada materi bangun datar (segiempat), kajian penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III (Metode Penelitian) berisi tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV (Hasil Penelitian) berisi tentang deskripsi data hasil penelitian dan analisis data.

Bab V (Pembahasan) dalam bab ini berisi pembahasan tentang hasil temuan berdasarkan rumusan masalah yang ada. Dengan bab ini peneliti menjawab permasalahan pada rumusan masalah dalam penelitian.

Bab VI (Penutup) pada bab ini akan dipaparkan tentang kesimpulan dari uraian hasil penelitian. Selanjutnya terdapat saran-saran dari peneliti berdasarkan dari hasil penelitian dilapangan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir atau komplemen terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang mendukung skripsi dan daftar riwayat hidup.